

Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK

Atik Rokhayani^{1*}, Muhammad Shofiyuddin², Noor Latifah³

¹ Univevrsitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

² Univevrsitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

³ Univevrsitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*e-mail korespondensi: atik.rokhayani@umk.ac.id

Abstract

The development of English education programs has been carried out by education experts in Kudus district. Problems related to the competence of MGMP English teachers in Madrasah Aliyah still need special attention. This is the background of the community service program team to provide assistance in the implementation of ICT-assisted innovative learning. This community service program emphasizes four important elements, including learning management, development of tenses learning models, strengthening human resources, and improving supporting competencies. This method of community service program is in the form of training and mentoring for teachers. This activity has been carried out in several stages: (1) socialization and deliberation, (2) training and debriefing, (3) implementation of competencies in learning tenses and the use of ICT media, (4) mentoring and evaluation, and (5) program sustainability. In this community service program, the team utilizes science and technology approaches through the application of ICT-based innovative learning as the basis for debriefing and mentoring activities to teachers. This approach is very innovative because it is creative, systematic, and easy to learn, including for beginners. In addition, this activity is effective with limited implementation time but produces optimal achievements.

Keywords: Professionalism; English teacher; Innovative learning media; ICT

Abstrak

Pengembangan program pendidikan bahasa Inggris telah dilaksanakan oleh para pakar pendidikan di kabupaten Kudus. Permasalahan terkait kompetensi guru MGMP bahasa Inggris Madrasah Aliyah masih perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini menjadi latar belakang dari tim pengabdian untuk melakukan pendampingan penerapan pembelajaran inovatif berbantuan TIK. Program pengabdian kepada masyarakat ini menekankan empat elemen penting diantaranya pengelolaan pembelajaran, pengembangan model pembelajaran tenses, penguatan sumber daya manusia, serta peningkatan kompetensi pendukung. Metode pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada para guru. Kegiatan ini telah dilaksanakan beberapa tahapan: (1) sosialisasi dan musyawarah, (2) pelatihan dan pembekalan, (3) implementasi kompetensi dalam pembelajaran tenses dan pemanfaatan media berbasis TIK, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian memanfaatkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penerapan pembelajaran inovatif berbasis TIK sebagai dasar dalam kegiatan pembekalan dan pendampingan kepada mitra. Pendekatan tersebut sangat inovatif diterapkan karena bersifat kreatif, sistematis, serta mudah dipelajari, termasuk bagi pemula. Selain itu, kegiatan ini efektif dengan keterbatasan waktu pelaksanaan tetapi menghasilkan capaian yang optimal.

Kata Kunci: Profesionalisme; guru bahasa Inggris; media pembelajaran inovatif; TIK

Accepted: 2026-01-12

Published: 2026-01-27

PENDAHULUAN

Kualitas pengajaran di kelas secara signifikan berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Kompetensi guru berperan dalam menerapkan proses pembelajaran. Kompetensi guru yang mencakup pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian, yang penting untuk mengelola lingkungan belajar secara efektif dan meningkatkan prestasi siswa (Fakhrudin et al. 2023; Almaghfiroh et al. 2025). Pengajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan pemahaman yang

mendalam tentang materi pelajaran tetapi juga kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang jelas dan menarik, menumbuhkan iklim kelas yang kondusif yang mendukung pembelajaran (Borbon, Baguio, and Galigao 2025).

Manajemen kelas adalah komponen utama karena melibatkan rancangan ruang belajar yang mengakomodasi keragaman siswa, mengelola interaksi untuk menciptakan suasana positif, dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk mempertahankan keterlibatan dan motivasi siswa (Amalia et al. 2024; Muis et al. 2024). Kompetensi guru melampaui keterampilan teknis untuk memasukkan sikap dan perilaku profesional yang memfasilitasi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan teknik manajemen kelas (Nufiar 2022; Djuanda 2019). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menguasai kompetensi ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempromosikan proses kognitif, afektif, dan sosial di dalam kelas (Peklaj, 2015).

Namun, perbedaan dalam distribusi guru dan perbedaan regional dalam dampak guru menimbulkan tantangan bagi kesetaraan pendidikan, menggarisbawahi perlunya investasi berkelanjutan dalam pengembangan guru dan penugasan guru yang adil (Borbon et al., 2025). Pada akhirnya, keberhasilan proses pendidikan bergantung pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan kompetensi ini ke dalam praktik profesional mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Anon 2023; Romli and Darmawan 2025).

Dewasa ini beberapa daerah di Indonesia memfokuskan pada upaya peningkatan pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, beberapa guru menghadapi tantangan, terutama dalam penggunaan inovatif Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan metodologi pengajaran. Integrasi TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting, karena dapat mengubah metode pengajaran konvensional menjadi pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada pembelajar. Penggunaan AI dalam pendidikan telah menunjukkan harapan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran melalui alat seperti chatbot dan platform pembelajaran adaptif, yang meningkatkan keterampilan guru dan hasil siswa (Talenta et al., 2024).

Di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pembelajaran bahasa Inggris. Namun, analisis data sekunder dan wawancara dengan pengurus MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru bahasa Inggris di wilayah tersebut masih membutuhkan penguatan. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran inovatif dan rendahnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pengajaran tenses, guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran.

Di bidang pembelajaran Bahasa Inggris, guru seharusnya mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa sekolah di Kabupaten Kudus telah mengimplementasikan kegiatan MGMP secara berkesinambungan. Forum MGMP merupakan kegiatan yang bukti efektif membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran. Melalui kegiatan MGMP guru dapat berdiskusi dan berkolaborasi untuk membahas permasalahan dan solusi proses pembelajaran. Selain itu, MGMP merupakan wadah bagi guru tiap jenjang pendidikan untuk saling bersinergi.

Salah satu fungsi MGMP Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah (MA) adalah sebagai sarana strategis guru untuk selalu meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesional. Beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu mendapatkan perhatian khusus agar tercipta pembelajaran yang inovatif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan manajemen pembelajaran, mengembangkan model inovatif untuk mengajar tenses, dan meningkatkan kualitas pembelajaran tenses secara keseluruhan. Topik yang dibahas merupakan dasar bagi kemahiran

bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan efektif, mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi antara guru dan siswa dengan memposisikan tenses sebagai konsep dasar untuk memahami penggunaan kata kerja berdasarkan waktu (Hasanah et al., 2025; Sa'diyah and Laabidi, 2024). Disamping itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada implementasi TIK dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan alat digital secara efektif (Hayati et al., 2025). Secara keseluruhan, kegiatan ini menggabungkan model pengajaran inovatif, integrasi TIK, dan pengembangan guru. Program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Kabupaten Kudus, yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang Madrasah Aliyah. Program diselenggarakan oleh Universitas Muria Kudus (UMK) bekerja sama dengan Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, dengan melibatkan guru-guru bahasa Inggris dari berbagai Madrasah Aliyah di Kabupaten Kudus yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Partisipasi guru dalam kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka, terutama dalam penerapan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari perwakilan kedua perguruan tinggi, yang menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan menengah dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan masa kini. Kolaborasi antara UMK dan UNISNU Jepara ini merupakan wujud nyata dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui penguatan kompetensi pedagogik dan teknologi.

Tahapan dan Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggabungkan pendekatan pelatihan dan pendampingan, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan Diskusi Awal

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan mitra. Tahap awal ini melibatkan pemangku kepentingan setempat, pengurus MGMP, serta para guru sebagai peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana memperoleh gambaran kebutuhan riil guru bahasa Inggris di Kabupaten Kudus, sehingga program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan.

2. Pelatihan

Pada tahap ini, peserta guru tidak hanya diberikan pemahaman konseptual, tetapi juga diarahkan pada praktik langsung penggunaan model pembelajaran inovatif dan media berbasis TIK. Pendekatan praktik tersebut bertujuan agar guru mampu menerapkan materi secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Pelatihan mencakup dua aspek utama, yaitu aspek teknis berupa penyampaian konsep dan materi, serta aspek implementatif berupa simulasi penerapan model pembelajaran yang dipandu oleh tim pelaksana.

3. Pendampingan Implementasi

Guru terlibat dalam diskusi mendalam mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media berbasis TIK. Materi yang diperdalam mencakup pemahaman dasar tenses, pemetaan enam belas tenses, serta penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran. Tim pelaksana memberikan penjelasan yang sederhana dan aplikatif agar mudah diterapkan oleh guru. Setelah memperoleh penguatan materi, guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran melalui kegiatan *role play* dan simulasi pembelajaran di kelas. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan model pembelajaran secara nyata. Tahap selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara langsung dan individual untuk memastikan guru mampu mengimplementasikan model pembelajaran Bahasa Inggris dan media berbasis TIK secara tepat bersama peserta didik. Tim pengabdian memberikan bimbingan intensif selama proses penerapan di kelas.

4. Monitoring, Evaluasi, dan Umpan Balik

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian melakukan monitoring secara berkelanjutan terhadap perkembangan kompetensi guru. Evaluasi dilakukan secara daring dan luring untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Umpan balik dari peserta digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan guru.

5. Implementasi Kompetensi dalam Pembelajaran

Setelah melalui tahap pelatihan dan pendampingan, guru didorong untuk mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh dalam pembelajaran nyata. Guru melaksanakan pembelajaran tenses yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis TIK. Penerapan dilakukan melalui praktik langsung di kelas dan aktivitas interaktif dengan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi salah satu fokus utama kegiatan pengabdian ini. Setelah tahap pelatihan dan pendampingan formal selesai, tim pelaksana tetap melakukan pemantauan terhadap perkembangan kompetensi guru dalam penerapan model pembelajaran dan pemanfaatan TIK. Monitoring dilakukan secara daring melalui pertemuan virtual dan secara luring melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah di Kabupaten Kudus. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Pendekatan tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sistematis, terstruktur, dan relatif mudah dipahami, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu dalam mencapai hasil pembelajaran yang

optimal. Selama kegiatan pembekalan dan pendampingan, tim pelaksana menerapkan kedua pendekatan ini secara terpadu agar guru dapat memahami konsep sekaligus mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena menekankan pada penguasaan konsep dasar secara bertahap dan terukur, sehingga sesuai dengan kondisi keterbatasan waktu dan sumber daya yang dihadapi guru.

Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh materi yang komprehensif disertai dengan pelatihan praktik yang berfokus pada penerapan model pembelajaran inovatif. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa Inggris yang kompleks secara lebih sederhana dan logis, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dilatih untuk memanfaatkan berbagai platform digital dan media pembelajaran berbasis TIK guna memperkaya bahan ajar. Integrasi media berbasis TIK dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan mudah diakses oleh guru maupun peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Program pengembangan kapasitas untuk guru bahasa Inggris di seluruh Indonesia menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menghadapi era globalisasi dan meningkatkan kualitas pendidikannya (Church et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif dan kontekstual, didukung oleh teknologi, telah secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi bahasa Inggris siswa (Shofiyah and Tarimana, 2024). Penelitian yang lain juga mendukung bahwa manfaat pembelajaran berbasis proyek dan integrasi media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan kemahiran siswa (Yusnaini et al., 2025).

Secara umum, kegiatan ini memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta. Guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam sesi teori maupun praktik. Selama pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi yang produktif, saling berbagi pengalaman, serta mengemukakan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di era digital. Pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi dan penerapan langsung di kelas dinilai sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga mudah diterima dan diaplikasikan dalam konteks pembelajaran nyata.

Dari sisi sarana pendukung, fasilitas yang disediakan selama kegiatan pelatihan dinilai memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, serta platform pembelajaran digital menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Hasil umpan balik yang dikumpulkan melalui angket daring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta

merasa puas terhadap fasilitas yang disediakan dan menilai fasilitas tersebut mendukung kelancaran dan efektivitas kegiatan pelatihan.

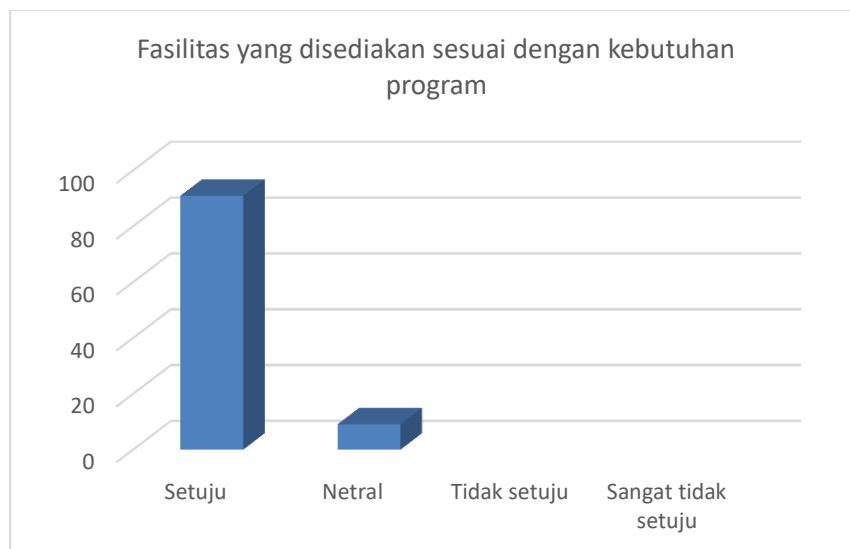


Diagram 1 Fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan program

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada penerapan model pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis TIK memberikan manfaat yang signifikan bagi guru. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi dan metode yang disajikan membantu mereka memahami strategi pembelajaran bahasa Inggris secara lebih baik dan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Secara khusus, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi tata bahasa, terutama tenses. Sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan tata bahasa dan kemampuan mereka dalam mengajarkannya, sementara sebagian kecil lainnya menyatakan cukup memahami.

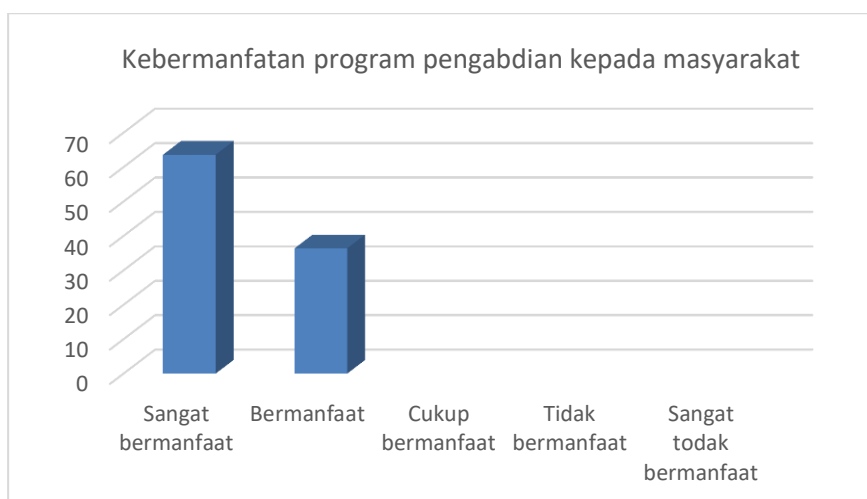


Diagram 2 Kebermanfaatan program pengabdian kepada masyarakat

Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dengan pemanfaatan teknologi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan mengajarkan tenses diharapkan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil

belajar siswa. Dengan demikian, program ini dapat disimpulkan berhasil meningkatkan kompetensi mengajar guru bahasa Inggris di Kabupaten Kudus, khususnya dalam penerapan model, pendekatan pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan media berbasis TIK. Melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif, kegiatan ini mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern. Hasil produktifitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru sangat memahami pelatihan. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut.

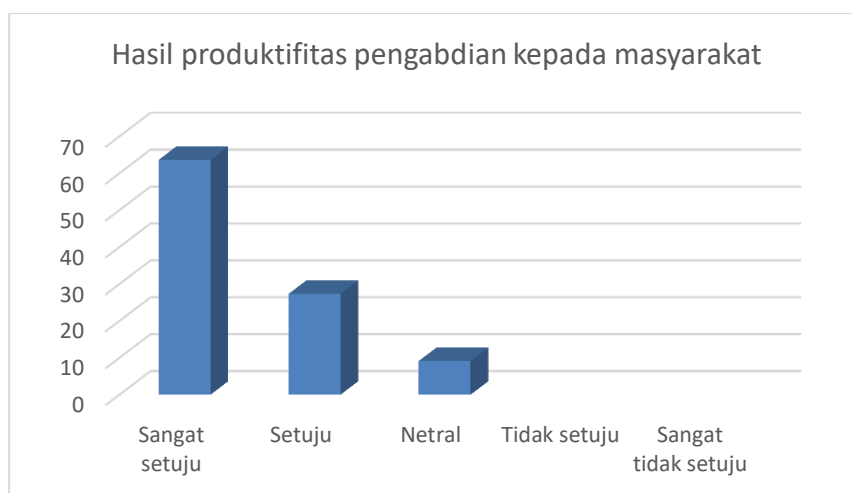


Diagram 3 Hasil produktifitas pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbukti berhasil meningkatkan kompetensi mengajar guru bahasa Inggris di Kabupaten Kudus, khususnya dalam penerapan model pembelajaran inovatif serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan disertai dengan praktik langsung, guru memperoleh penguatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil evaluasi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru, baik dari aspek pedagogik maupun kemampuan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan di era digital. Peningkatan kompetensi tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menjelaskan materi tenses secara lebih sistematis, serta memanfaatkan media berbasis TIK untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas guru secara individual, tetapi juga berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Kabupaten Kudus secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., N. F. Zalillah, N. W. Rohmah, B. Ikrom, A. A. Maulana, and D. Darmawan. 2025. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Yudistira* 3(3):199–215. doi: 10.61132/yudistira.v3i3.2002.
- Amalia, T., N. Naimah, Y. L. Azizah, H. Hidayatussa'adah, and R. Sadad. 2024. "Analysing Classroom Management Strategies As the Main Pillar of Successful Student Learning Achievement." *Thawalib* 5(2):525–538. doi: 10.54150/thawalib.v5i2.495.
- Anon. 2023. "Effective Teaching Become a Determiner of the Quality of a Teacher." 224–43.
- Borbon, A., G. Baguio, and R. Galigao. 2025. "Teacher's Quality Impact on Student Outcomes."

- Pantao, International Journal of the Humanities and Social Sciences* 4(3). doi: 10.69651/pijhss0403332.
- Church, G., M. Mardianto, and A. A. O. Ibrahim. 2025. "Capacity Building for English Teachers to Improve the Quality of Education in Schools." *Jurnal Abdi Mas Adzki* 5(2):37. doi: 10.30829/adzki.v5i2.17462.
- Djuanda, I. 2019. "Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran." 1(2):353–372.
- Fakhrudin, A. M., A. Annisa, L. O. Putri, and P. R. A. T. Sudirman. 2023. "Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar." *Journal on Education* 5(2):3418–3425. doi: 10.31004/joe.v5i2.1021.
- Hasanah, J., S. Pramudita, and S. Romadoni. 2025. "Optimizing English Language Learning through Innovative Methods and Supporting Activities at Ma Nurul Hikam." 2(1):17.
- Hayati, R., M. R. Muamar, H. Muttaqim, F. Fachrurazi, and A. Karim. 2025. "Belajar Tanpa Batas: Pelatihan Learning Management System Sebagai Kunci Inovasi Edukasi Digital." *Komunita* 4(2):324–331. doi: 10.60004/komunita.v4i2.174.
- Muis, M. A., M. Mardiana, N. Putri, S. Febriani, and I. Yuniarti. 2024. "Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran." *Journal on Education* 7(2):8977–8982. doi: 10.31004/joe.v7i2.7808.
- Nufiar. 2022. "Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar." 16(2).
- Peklaj. 2015. "No Title."
- Romli, A. B. S., and D. Darmawan. 2025. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Kejuruan." *Deleted Journal* 3(2):130–146. doi: 10.61132/jmpai.v3i2.979.
- Sa'diyah, S. H., and H. Laabidi. 2024. "The Scramble Method To Improve Memorizing Skills English Tenses Top Of Head In Community Service Activities." 2(2):63–70.
- Shofiyah, R., and S. N. F. Tarimana. 2024. "Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Jamiyatut Tholibin Desa Soket Dajah Bangkalan Madura." *Aspirasi* 2(4):207–214. doi: 10.61132/aspirasi.v2i4.952.
- Talenta, P. I., A. R. Febrianto, B. I. Palangan, M. D. A. Pavita, A. I. F. Susanto, C. M. Wahyanti, and J. W. Utama. 2024. "Pelatihan Optimalisasi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Kota Semarang." *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):259–269. doi: 10.53299/bajpm.v4i4.1036.
- Yusnaini, Y., Arianto Erlidawati, Setiawan S., Iba S., Z., and A. C. Abdurrahman. 2025. "Penguatan Kapasitas Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Madratsah Ibtidaiyyah Negeri 2 Kota Lhokseumawe." *Jurnal Solusi Masyarakat* 3(2):50–58. doi: 10.29103/jsm.v3i2.22269.